



## Inovasi Sistem Administrasi Menuju Desa Digital dan Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting di Desa Ruhing Raya

Andi Ilmi Utami Irwan\*, Rustam Kelana, Kurniawan Chandra Marbun, Teguh Febrianto, Rita, Norde, & Willyam Fernando Yuel Tanggara

Universitas Palangka Raya

\*(Corresponding Author) E-mail: kelanarustam@gmail.com

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 29 Desember 2023

Diperbaiki: 23 Juli 2024

Diterima: 24 Juli 2024

**Abstrak:** KKN adalah program wajib bagi mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi penerus pembangunan bangsa yang mampu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. KKN dapat membantu pembangunan masyarakat melalui berbagai kegiatan, antara lain transformasi digital dan pencegahan stunting. Berdasarkan hasil KKN di Desa Ruhing Raya, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, dapat disimpulkan bahwa KKN telah memberikan dampak positif terhadap transformasi digital dan pencegahan stunting di Desa Ruhing Raya tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas transformasi digital, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang penggunaan DigiDes kepada perangkat desa dan masyarakat. Selain itu, perangkat desa perlu lebih berkomitmen untuk menggunakan DigiDes. Untuk meningkatkan efektivitas pencegahan stunting, harus diterapkan pemantauan dan evaluasi pada program-program yang sudah dilaksanakan. Selain itu, perlu ditingkatkan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah desa, puskesmas, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** KKN, Transformasi Digital, Pencegahan Stunting, Desa Ruhing Raya

**Abstract:** KKN is a mandatory program for students at the higher education level that aims to prepare students as successors of national development who are able to solve problems in society. KKN can help community development through various activities, including digital transformation and stunting prevention. Based on the results of KKN in Ruhing Raya Village, Gunung Bintang Awai District, South Barito Regency, Central Kalimantan Province, it can be concluded that KKN has had a positive impact on digital transformation and stunting prevention in Ruhing Raya Village. To improve the effectiveness of digital transformation, it is necessary to conduct socialization and training on the use of DigiDes to village officials and the community. In addition, village officials need to be more committed to using DigiDes. To improve the effectiveness of stunting prevention, it is necessary to conduct regular monitoring and evaluation of the programs that have been implemented. In addition, closer cooperation between the village government, health center, and the community needs to be improved.

**Keywords:** KKN, Digital Transformation, Stunting Prevention, Ruhing Raya Village



## Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN merupakan program wajib bagi mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi melalui metode pemberian pengalaman bekerja dan belajar untuk setiap mahasiswa untuk mendukung pemberdayaan masyarakat desa (Syardiansah, 2019). Program ini dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa untuk penerus pembangunan bangsa yang mampu menyelesaikan permasalahan di Masyarakat karena dinamika pembangunan di masyarakat terjadi cukup kompleks serta harus ditangani komprehensif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang memberikan pelatihan kepada mahasiswa dan menggunakan keterampilan *hard skills* dan *soft skills* mereka untuk memecahkan suatu masalah di lapangan (Widodo, 2010).

KKN merupakan program pengabdian kepada masyarakat dengan penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka dari itu program ini memberikan tuntutan bagi mahasiswa agar dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat (Papatungan, 2023). KKN dapat memberikan bantuan pembangunan masyarakat dengan beberapa program, antara lain: pemberdayaan masyarakat, penelitian, pendidikan, serta aplikasi pengalaman ilmu pengetahuan, seni dan teknologi.

Kegiatan KKN menargetkan empat kelompok sasaran, yaitu perguruan tinggi, mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah. Bagi mahasiswa, KKN bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman mendalam terhadap masalah-masalah yang muncul di masyarakat desa. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat belajar dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut melalui pendekatan interdisipliner sesuai dengan kebutuhan dan pembangunan masyarakat.

Pada tingkat perguruan tinggi, KKN diharapkan memberikan masukan berharga untuk pengembangan kurikulum yang dapat secara efektif mendukung cita-cita pembangunan. Masyarakat juga diuntungkan melalui perolehan pengetahuan baru dalam bentuk pandangan yang bisa memberikan bantuan dalam proses perubahan pembangunan yang dilakukan (Perdana et al., 2013). Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam usaha pembangunan, terutama di daerah pedesaan yang saat ini menjadi fokus pembangunan yang intensif.

Tujuan pengabdian ini dilakukan guna mendewasakan alam pikiran mahasiswa dan menyempurnakan keilmuan dengan mendalami pengetahuan mahasiswa di bangku kuliah mengenai manfaat pendidikan, peningkatan tanggung jawab pada kesejahteraan dan kemajuan masyarakat secara langsung di pelosok desa (Syamsi et al., 2023). Mahasiswa nantinya akan mendapatkan penjelasan mengenai tata kehidupan masyarakat yang nyata, penggalian kemampuan yang ada, menaruh dasar-dasar pengembangan sumber daya manusia sehingga transfer informasi dari kampus kepada



masyarakat dapat menyelesaikan masalah sosial yang ada pada masyarakat, dengan meletakkan dan melakukan koordinasi dasar pertumbuhan sumber daya manusia masyarakat desa.

### Metode

Jenis metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan untuk memecahkan masalah dan juga metode untuk menganalisis bagaimana efektifitas atau keberhasilan program kerja kami yaitu dengan menggunakan metode *participatory action research* (PAR). KKN dengan tema Transformasi Digital: Inovasi Sistem Administrasi Menuju Desa Digital dan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting serta Penanganannya di Desa Ruhing Raya, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, memiliki landasan teori yang kuat, yaitu: Teori Transformasi Digital, Teori Stunting dan Teori Perubahan Sosial.

Transformasi digital merupakan upaya perubahan yang diterapkan suatu organisasi atau institusi untuk mengadopsi teknologi digital dalam operasinya. Transformasi digital ini dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem administrasi pemerintahan desa. Dalam konteks KKN ini, transformasi digital difokuskan pada inovasi sistem administrasi pemerintahan desa. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan desa (Banjarnahor et al., 2022).

Stunting ialah kondisi gagal tumbuh oleh balita karena kurang gizi kronis yang dikarenakan asupan gizi yang tidak memadai, stimulasi psikososial yang tidak memadai dan infeksi berulang (Qoyyimah et al., 2020). Stunting adalah permasalahan kesehatan masyarakat yang serius, karena bisa mengakibatkan permasalahan kesehatan pada anak, misalnya terganggu perkembangan mental dan fisik, meningkatkan resiko penyakit kronis, menurunkan produktivitas pada masa dewasa.

Perubahan sosial yakni perubahan yang dialami oleh masyarakat, baik pada struktur atau fungsinya (Suwaryo, 2010). Perubahan sosial dapat dialami disebabkan berbagai faktor, seperti: perubahan teknologi, perubahan nilai dan norma, dan perubahan lingkungan. KKN ini bertujuan untuk mendorong perubahan sosial di Desa Ruhing Raya, yaitu perubahan menuju desa digital dan desa bebas stunting.

Subjek yang menjadi sasaran KKN ini adalah masyarakat dan desa. Masyarakat di sini meliputi seluruh warga Desa Ruhing Raya, baik laki-laki atau perempuan, tua atau muda. Desa Ruhing Raya sendiri merupakan desa yang terletak di Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang diperlukan untuk KKN ini akan dikumpulkan dengan menggunakan dua metode, yaitu : observasi dan wawancara secara langsung dengan masyarakat dan pemerintah desa.



Menurut (Widoyoko, 2018) observasi adalah upaya pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan mencatat pada obyek yang diamati secara sistematis. Dalam kegiatan KKN ini, observasi akan dilakukan untuk mengamati kondisi sistem administrasi pemerintahan desa, pengetahuan masyarakat tentang stunting, dan pencegahan stunting di Desa Ruhing Raya.

Wawancara dengan masyarakat dan pemerintah desa merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat dan pemerintah desa untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai pengetahuan masyarakat akan stunting serta cara pencegahannya di Desa Ruhing Raya.

Data yang sudah terkumpul hendak diolah melalui metode kualitatif yang meneliti pada kondisi obyek alamiah sebab pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemui di lapangan untuk menghasilkan pemahaman yang holistik tentang suatu fenomena (Abdussamad, 2021).

Dalam KKN ini, analisis kualitatif akan dilakukan untuk melihat kondisi sistem administrasi pemerintahan desa, bagaimana pengetahuan masyarakat tentang stunting dan langkah pencegahan stunting di Desa Ruhing Raya. Bentuk analisis data yang dapat dilakukan yaitu dengan menganalisis data tentang kondisi sistem administrasi pemerintahan desa.

Data yang diperoleh dengan cara wawancara kepada perangkat desa tentang kondisi sistem administrasi pemerintahan desa dapat dianalisis untuk menghasilkan pemahaman tentang: ketersediaan sarana dan prasarana sistem administrasi pemerintahan desa, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten untuk mengelola sistem administrasi pemerintahan desa, ketersediaan data dan informasi yang akurat dan analisis data tentang pengetahuan masyarakat tentang stunting.

Data tentang pengetahuan masyarakat tentang stunting dapat dianalisis untuk menghasilkan pemahaman tentang: tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting, persepsi masyarakat tentang penyebab stunting, kebiasaan masyarakat yang dapat menyebabkan stunting dan tentang pencegahan stunting di Desa Ruhing Raya dapat dianalisis untuk menghasilkan pemahaman tentang: program-program yang telah dilaksanakan untuk menangani stunting, manfaat dari program-program tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Transformasi Digital**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Sumartono (Kepala Desa), Suhardi Kudan (Sekretaris Desa), Eko Cipta Wijaya (Kepala Seksi Pemerintahan), Budi Yama (Staff Pembantu Sekretaris Desa), dan Yerto (Ketua RT 3), diketahui bahwa perangkat desa belum menggunakan DigiDes secara luas. Mereka hanya menggunakan



sistem yang serupa untuk pendataan pribadi desa, tetapi belum untuk pendataan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat desa masih belum memahami manfaat DigiDes secara menyeluruh. DigiDes merupakan sistem administrasi desa berbasis digital yang dapat memudahkan berbagai proses administrasi, mulai dari pendataan masyarakat, pengelolaan keuangan, hingga pelayanan publik.

Dengan menggunakan DigiDes, proses administrasi dari masyarakat ke desa akan lebih mudah dan cepat. Masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dan layanan desa secara online, sehingga tidak perlu datang ke kantor desa. Hal ini dapat menghemat waktu dan biaya masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan DigiDes kepada perangkat desa. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: pertemuan, pelatihan, atau penyuluhan. Pelatihan dapat dilakukan oleh pihak pemerintah desa, perguruan tinggi, atau lembaga swadaya masyarakat.

### **Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting**

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting cukup baik. Masyarakat sudah mengetahui bahwa stunting ialah keadaan gagal tumbuh oleh balita karena kekurangan gizi kronis. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 80% masyarakat mengetahui tentang stunting. Selain itu, 70% masyarakat mengetahui penyebab stunting, yaitu asupan gizi yang tidak memadai, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai.

Namun, masih terdapat masyarakat yang belum melihat stunting secara mendalam. Misalnya, mereka belum mengetahui dampak stunting terhadap anak, atau belum mengetahui program-program yang telah dilaksanakan untuk menangani stunting. Dengan demikian, harus diberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang stunting. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti pertemuan, penyuluhan, atau media massa. Edukasi dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti pelatihan, pendampingan, atau konseling.

### **Pencegahan Stunting**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maria Rusalin, S.Kep.,Ners, perawat yang bekerja di Posyandu Ruhing Raya, diketahui bahwa Desa Ruhing Raya telah melaksanakan berbagai program untuk menangani stunting. Program-program tersebut meliputi: pemberian makanan tambahan (PMT), pemeriksaan kesehatan anak balita dan penyuluhan tentang stunting. Program-program tersebut telah menjelaskan hasil yang cukup baik, dari hasil survei yang menunjukkan bahwa hanya 1 dari 16 anak balita di Desa Ruhing Raya yang mengalami stunting.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pencegahan stunting di Desa Ruhing Raya, meliputi: kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi bagi anak dan keterbatasan anggaran untuk pencegahan stunting. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu dilakukan kerja sama yang lebih baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait. Kerja sama tersebut dapat dilakukan dalam bentuk: penyuluhan dan edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat, penguatan kelembagaan desa untuk pencegahan stunting dan pencarian sumber pendanaan alternatif untuk pencegahan stunting.



Gambar 1. Sosialisasi DigiDes Kepada Perangkat Desa



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Anak-Anak Bersama Posyandu



Gambar 3. Sosialisasi Pencegahan Stunting



Gambar 4. Pembagian Puding Buah Dalam Rangka Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa KKN dengan tema Transformasi Digital: Inovasi Sistem Administrasi Menuju Desa Digital dan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting serta Penanganannya di Desa Ruhing Raya, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, telah berhasil mencapai tujuannya. KKN ini telah memberikan dampak positif terhadap transformasi digital dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan menggunakan DigiDes sehingga proses administrasi dari masyarakat ke desa akan lebih mudah dan cepat. masyarakat dapat mengakses berbagai informasi dan layanan desa secara online dan program untuk pencegahan stunting di Desa Ruhing Raya sudah terlaksana dengan baik meliputi: pemberian makanan tambahan (PMT), pemeriksaan kesehatan anak balita dan penyuluhan tentang stunting. Saran untuk kedepannya penggunaan DigiDes semakin banyak penyuluhan kepada



masyarakat desa karena tuntutan jaman kedepannya semakin memerlukan perkembangan teknologi yang akan memudahkan segala urusan serta untuk Langkah-langkah dalam pencegahan stunting semakin digencarkan agar tidak ada lagi balita yang mengalami stunting dikemudian hari.

### **Pengakuan/Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program KKN di Desa Ruhing Raya, Kecamatan Gunung Bintang Awai, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah.

Terima kasih kepada:

- Rektor Universitas Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program KKN.
- Ketua LPPM Universitas Palangka Raya memberikan Kesempatan Untuk Melaksanakan KKN
- Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 32 yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam pelaksanaan program KKN.
- Pemerintah Desa Ruhing Raya yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan program KKN.
- Masyarakat Desa Ruhing Raya yang telah menerima dan memberikan bantuan dalam pelaksanaan program KKN.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan program KKN ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.

### **Daftar Pustaka**

- Abdussamad, Z. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; 1st ed.). Banjarnahor, A., Purba, B., & Siagian, V. (2022). *Transformasi Digital dan Perilaku Organisasi*. <https://www.researchgate.net/publication/367021418>
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Perdana, A., Holilulloh, & Nurmalisa, Y. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(3), 1–15.
- Qoyyimah, A. U., Hartati, L., & Fitriani, S. A. (2020). Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Wangen Polanharjo, Klaten. *Jurnal*



- Kebidanan*, 12(1), 66–79.
- Suwaryo, U. (2010). Perubahan Sosial Dan Dinamika Pemerintahan. *Jurnal UNISMA Bekasi*, 1(1), 21–31.
- Syamsi, M., Al Azizah, L., Nadhifatul Jannah, N., & Habibi, M. (2023). Sosialisasi Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 1(3), 119–127. <https://doi.org/10.59581/jphm-widyakarya.v1i3.1081>
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*, 7(1).
- Widodo, S. (2010). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Yang Berimplikasi Pembentukan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–18.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (7th ed.). Pustaka Pelajar.